BAB V
KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan guling depan melalui permainan, berdasarkan nilai KKM (75) dan ketuntasan klasikal sebesar (75%) dari total siswa dalam kelas di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pembelajaran guru dan peningkatan partisipasi siswa. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil ketika observasi awal dan hasil belajar keterampilan guling depan siklus satu.

Peningkatan proses pembelajaran meliputi peningkatan pembelajaran guru dan peningkatan partisipasi siswa. Hasil pengamatan tentang pembelajaran guru di pertemuan pertama siklus satu diperoleh nilai akhir dari *mean* penilaian dua kolaborator sebesar “71,25”, sedangakan hasil pengamatan tentang pembelajaran guru di pertemuan kedua siklus satu diperoleh nilai akhir dari *mean* penilaian dua kolaborator sebesar “92,50”. Hasil pengamatan tentang partisipasi siswa di pertemuan pertama siklus satu diperoleh nilai akhir dari *mean* penilaian dua kolaborator sebesar “74,06”, sedangakan hasil pengamatan tentang partisipasi siswa di pertemuan kedua siklus satu diperoleh nilai akhir dari *mean* penilaian dua kolaborator sebesar “81,45”.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi awal dan hasil belajar keterampilan guling depan siklus satu. Dari hasil yang telah dicapai siswa pada observasi awal dan hasil belajar keterampilan guling depan siklus satu, sangat jelas sekali kemajuan yang dicapai. Pada penilaian ketika

observasi awal perolehan skor rata-rata kelas yaitu 73,04 dan persentase ketuntasan klasikal 45,46%, hasil tersebut belum mencapai tingkat KKM di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman, yaitu (75) dan ketuntasan klasikal sebesar (75%) dari total siswa dalam kelas. Pada penilaian hasil belajar keterampilan guling depan siklus satu mengalami peningkatan skor rata-rata kelas secara signifikan yaitu 80,92 dan persentase ketuntasan klasikal 77,27%, hasil tersebut telah mencapai tingkat KKM di SD Negeri Nganggrung Turi Sleman, yaitu (75) dan ketuntasan klasikal sebesar (75%) dari total siswa dalam kelas. Dengan demikian tindakan pembelajaran keterampilan guling depan melalui permainan yang diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung Turi Sleman, dapat dikatakan berhasil.

B. Implikasi

Pendekatan pembelajaran melalui permainan perlu ditumbuhkembangkan dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, cuaca, dan sarana prasarana yang tersedia. Disamping itu, materi pembelajaran pendidikan jasmani yang terdapat dalam kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa baik fisik maupun mental.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kententuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain :

1. Peneliti tidak melakukan triangulasi kepada Pengawas TK/SD Kecamatan Turi.
2. Peneliti tidak menganalisis kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kondisi kesehatan tiap siswa secara lebih mendalam.

D. Saran

1. Pendekatan pembelajaran melalui permainan perlu ditumbuhkembangkan untuk pembelajaran lainnya, agar para peneliti lebih tertarik untuk mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran.
2. Pembudayaan beraktivitas jasmani para siswa perlu dukungan dari berbagai pihak, diantaranya orang tua, penyelenggara pendidikan (Kepala Sekolah dan guru).
3. Diperlukan penelitian pada pembelajaran senam dengan materi pembelajaran yang lain dan tetap memperhatikan faktor- faktor yang terkait dengan pembelajaran senam.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Suherman (1999/2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Agus Mahendra. (2001/2004). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Agus Mahendra. (2007). *Hakikat Pendidikan Jasmani*. Diambil dari: www.google.com, tersedia pada : http://pojokpenjas.wordpress.com/2007/11/12/hakikat-pendidikan-jasmani/. Diakses pada tanggal 10 Januari 2012.

Aip Syarifuddin, (1990). *Belajar Aktif Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMP*, Diambil dari www.google.com. Tersedia pada: www.topskor.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=304%3Apengertian-penjas-dan-olahraga&catid=19%3Asport-wiki&Itemid=46). Diakses pada tanggal 10 Juni 2012.

Akros Abidin. (1999). *Pembelajaran Senam Lantai*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/senam-lantai-guling-depan/. Diakses pada tanggal 25 Mei 2012

Andun Sudijandoko. (2010). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7, Nomor 1*. Yogyakarta: FIK-UNY, jl. Kolombo 1.

BSNP. (2006/2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* Jakarta: Debdikbud

CH Endang Widayani.(2010). *Upaya Peningkatan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Melalui Media Gambar Siswa Kelas IVa SD 3 Sedayu Kec.Sedayu Kab.Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY

Darmodjo. (1992). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/. Diakses pada tanggal 12 April 2012.

Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: CV Gava Media.

Depdiknas. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta.

Eko Suwarso dan Sumarya. (2010). *BSE. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendididkan Nasional.

Farida Mulyaningsih, dkk. (2010). *BSE, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Helmy Firmansyah. (2009). *"Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani"*. http://grandmall10.wordpress.com. Diakses pada tanggal 2 Februari 2012.

Imam Hidayat. (1981). *Senam Dan Metodik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Imam Soejoedi. (1978). *Bentuk Latihan Senam Lantai*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/latihan-senam-lantai/. Diakses pada tanggal 17 Mei 2012

Lantip Prasetya. (2010). *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Senam Guling Depan Melalui Metode PAKEM. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Mahmudi Sholeh. (1992). *Olahraga Pilihan: Senam*. Jakarta: Dirjen Dikti

Muhajir. (2004). *Pembelajaran Senam*. . Jakarta : PT Grasindo.

Pedoman Penulisan Tugas Akhir. (2011). Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Suparlan, dkk. (2008). *PAKEM:Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.

Syarifudin. (1993). *Pengertian Senam Lantai*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tadkriroatun Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : PT Grasindo.

Tri Hananto. (2007). *Belajar Senam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Udin S Winataputra dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UT

Wuryanti Soekarno. (1986). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Klaten: PT Intan Pariwara